

## Shalat Witir

Kamis, 31-05-2018

Shalat witir menurut bahasa ialah shalat yang mempunyai bilangan gasal atau ganjil. Sedangkan secara istilah shalat witir adalah shalat sunnah yang dikerjakan dalam jumlah ganjil pada waktu malam.

Adapun waktu pelaksanaan shalat witir adalah setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar. Sekiranya seseorang itu berniat bangun tengah malam untuk bertahajud, sebaiknya ia mengundurkan shalat witirnya, sebab hal itu lebih utama. Sebagaimana hadis Nabi saw:

*“Diriwayatkan dari Jabir, dari Nabi saw beliau bersabda; “Siapa di antaramu khawatir tak akan dapat bangun pada akhir malam, maka hendaklah ia shalat witir lalu tidur. Dan barang siapa percaya akan dapat bangun pada akhir malam, hendaklah ia shalat witir pada akhir malam itu, sebab akhir malam itu disaksikan malaikat dan hal itu lebih utama.”* [HR. Muslim, Ahmad, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah]

Akan tetapi apabila ia tidak berniat atau merasa ragu-ragu apakah ia dapat bangun malam, maka sebaiknya mendahulukan witirnya sebelum ia berangkat tidur, yakni setelah melaksanakan shalat isya' dan shalat sunnah dua rakaat sesudah shalat Isya'. Seandainya seseorang tidur setelah shalat witir, kemudian ia bangun tengah malam lalu melaksanakan shalat malam atau tahajud, maka ia tidak perlu mengulang witirnya. Sebab shalat witirnya sebelum tidur sudah cukup baginya. Sebagaimana hadis Nabi saw:

???? ?????? ???? ??????? ?????? ?????????? ?????? ?????? ?????????? ??????????  
????????? ??? ?????????? ??? ??????????. [???? ???? ???? ???? ?????????? ??????????]

Artinya: *“Diriwayatkan dari Talq Ibn ‘Ali ia berkata: Saya mendengar Nabi saw bersabda: Tidak ada dua witir dalam satu malam.”* [HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasai]

???? ?????? ?????????? ?????? ?????????????? ?????? ?????? ?????????? ?????????? ?????? ??????????  
????????????????? ?????? ??????????. [???? ?????????? ?????? ???? ???? ?????????? ?????? ??????????].

Artinya: *“Diriwayatkan dari Ummu Salamah diterangkan bahwa Nabi saw melakukan shalat dua raka'at setelah shalat witir.”* [HR. at-Tirmidzi, Ahmad dan Ibnu Majah. Dalam riwayat beliau ada tambahan bahwa Nabi melakukan shalat tersebut dengan duduk.]

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah melaksanakan shalat witir sebelum tidur, kemudian ia bangun di sepertiga malam, maka boleh melaksanakan shalat malam (tahajud) tanpa harus mengulang shalat witirnya. Namun, jika seseorang merasa yakin bisa bangun di sepertiga malam, maka hendaklah ia mengakhirkan shalat witirnya, karena hal itu lebih utama.

**Sumber: Disidangkan Majelis Tarjih pada hari Jum'at, 3 Shaffar 1435 H / 6 Desember 2013**